

BAB IV

PEMENUHAN HAK PEREMPUAN SEBAGAI ISTRI PADA NOVEL

PUDARNYA PESONA CLEOPATRA PERSPEKTIF

ASGHAR ALI ENGINEER

Perempuan merupakan suatu sumber kedamaian, dan ia juga berperan sebagai pelindung bagi anak-anaknya dari kondisi keterasingan. Dalam Islam, perempuan memiliki kedudukan yang sangat terhormat, terutama dalam keluarga. Ini tidak sama dengan masa jahiliyah, ketika perempuan hanya dimanfaatkan sebagai pemuasan, mereka tidak memiliki kebebasan yang setara dengan laki-laki, Bahkan anak perempuan yang masih bayi saja dikubur secara hidup-hidup karena dianggap tidak bisa melakukan apa-apa.

Sebagaimana yang kita ketahui, Dalam Islam pernikahan adalah perjanjian antara dua kaki tangan yang setara. Seorang perempuan sebagai pihak yang setara dengan seorang laki-laki dapat mengatur persyaratan yang dia butuhkan seperti seorang laki-laki, kedudukan laki-laki tidak lebih tinggi untuk situasi ini. Tanpa persetujuan seorang perempuan dan ketentuan yang dimintainya maka sebuah pernikahan tidak akan terlaksana, bahwa wanita adalah kaki tangan yang setara dalam pengertian kontrak pernikahan.¹

Islam memberi perempuan hak istimewa yang sama dengan laki-laki.² perempuan dan laki-laki memiliki banyak perbedaan namun keduanya harus diperlakukan sama. Ini menyiratkan bahwa hak istimewa masing-masing pihak hendaknya dilindungi. Perkawinan harusnya merupakan pilihan bukan suatu

¹Asgar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, 150.

²Beryl C. Syamsul, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, 64.

paksaan. Seperti halnya pada novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra*, yang di perankan oleh tokoh Aku ia menikahi perempuan bernama Raihana karena atas dasar perjodohan dari kedua orang tua, dan tidak ingin mengecewakan orang tua, bukan karena cinta.

Perempuan diberikan pilihan untuk memilih pasangan yang diharapkan, Islam memberi perempuan pilihan untuk mengakui keputusan mereka dan menolak mereka yang tidak bisa menikah. Penjaga mungkin tidak menikahi gadisnya secara efektif dengan seseorang yang tidak bisa dia lakukan tanpanya. Islam menganggap tekanan dalam menentukan pasangan sebagai suatu penindasan, karena mengabaikan kebebasan umum perempuan dan justru dapat memicu permusuhan antara kelompok perempuan dan laki-laki dengan asumsi ada kekacauan dalam pernikahan.

Untuk situasi ini, orang tua cukup menyediakan opsi untuk meminta dan memberikan panduan yang bagus untuk anak perempuan mereka untuk memilih pasangan yang diharapkan. Hal ini mutlak bahwasanya hak menentukan calon ada ditangan masing-masing calon. Dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang bernama Raihana ia menerima dengan baik perjodohan dari orang tuanya yang akan menikah dengan tokoh Aku, akan tetapi tokoh Aku tidak menyukai perjodohan tersebut, namun karena tidak ingin mengecewakan orang tuanya dengan terpaksa ia menerima perjodohan itu dan menikah dengan Raihana. Bahkan tokoh Aku menikahi Raihana bukan atas dasar cinta.

Pengabdian Raihana kepada tokoh Aku selama pernikahannya, Raihana selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada tokoh Aku layaknya seorang istri. Akan tetapi sikap acuh tak acuh tokoh Aku membawan pertanyaan besar dalam diri

Raihana. adakah kesalahan yang telah di lakukannya selama ini? Dalam perjalanan pernikahannya, Raihana hanya pernah menanyakan hal itu kepada tokoh Aku sekali.

Perkawinan bahwasanya merupakan sebuah pendirian yang didorong oleh Islam karena kehidupan sehari-hari menjamin ketahanan, namun juga menjamin kekuatan sosial dan kehadiran yang terhormat bagi perempuan dan laki-laki. Perkawinan merupakan salah satu bagian mendasar dari hubungan sosial, karena itu Agama memerintah umatnya untuk menikah, sehingga resiko yang dapat ditimbulkan oleh perbuatan yang tidak baik dapat dihindarkan, selain itu pernikahan juga untuk ibadah kepada Allah Swt.

Perempuan berstatus istri memiliki peran begitu penting dalam sebuah rumah tangga, bukan hanya sebatas pasangan yang hanya melayani dan membantu pasangannya dalam mengurus keluarga, tapi juga masa depan keluarga. tentang sebagai guru. Selain itu pasangan juga memegang perintah untuk senantiasa menciptakan rasa aman, tenteram dan harmonis bagi setiap kerabat (suami dan anak).

Islam telah menetapkan kebebasan yang berbeda untuk pasangan yang harus dipenuhi oleh pasangannya sehingga kegembiraan dan keharmonisan dapat ditambahkan kekeluarga, serta kehormatan dan cinta di antara pasangan melayani.³ Islam mewajibkan pasangan kepada pasangannya untuk memberikan kebebasan yang harus dipenuhi sebagai hak istimewa istri. Seorang pasangan memiliki hak istimewa atas pasangannya yang lebih baik dan anak-anak. Sebagai pasangan yang berbakti, seorang istri yang setia kepada pasangannya dengan andal memenuhi apa yang menjadi hak istimewa pasangannya. Hubungan antara pasangan dalam membangun

³Muhammad David Fadhly, Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Tinjauan Kitab Uqudullujain Dan Fiqih Wanita Yusuf Qardhawi". *Skripsi* (Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 48.

sebuah keluarga umumnya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Tidak dapat dipungkiri, dalam keluarga terdapat persoalan yang berbeda-beda, baik yang berkaitan dengan sosial, moneter, kebutuhan dunia lain maupun kebutuhan aktual.

Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang di perankan oleh tokoh Raihana ia merupakan istri yang taat pada suami, dengan sikap lemah lembutnya ia selalu melayani tokoh Aku (suami). Raihana selalu patuh pada suami, dan mampu menjaga kewibawaan suami bahkan Raihana tidak pernah menceritakan kepada siapapun atas perlakuan tokoh Aku selama pernikahannya, bahkan sebaliknya Raihana mengatakan bangga dan bahagia menjadi istri tokoh Aku.

Walaupun sikap tokoh Aku selalu acuh tak acuh namun Raihana tetap setia tanpa melakukan perceraian, dan sebaliknya juga tokoh Aku merupakan suami yang selalu setia pada istri namun hanya saja karena tidak ada rasa cinta itu membuat tokoh Aku selalu acuh tak acuh pada Raihana. Atas sikapnya itu yang pada akhirnya ia merasa menyesal telah melakukan kesalahan yang besar. Telah melalaikan kewajibannya sebagai seorang suami.

Suatu ketika tokoh Aku pulang dari pelatihan di Jawa ia tersadarkan oleh cerita temannya yang bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga dengan perempuan Mesir tidak seindah yang di bayangkan. tokoh Aku segera pulang ke rumah ibu mertuanya untuk meminta maaf di pengkuan Raihana karena telah menyia-nyiakan dirinya. Namun tokoh aku sebelum itu pulang terlebih dahulu ke rumah kontrakan untuk memenuhi pesan Raihana mencairkan tabungannya. Sampai di rumah tokoh aku langsung membuka kasur tempat dia tidur selama ini. tokoh Aku

tersentak kaget karena di bawah kasur itu kutemukan puluhan kertas merah jambu. Dengan diliputi rasa curiga dan penasaran.⁴

Segera aku ambil tumpukan surat itu, lalu kubaca dan kuamati benar-benar. Aku terpana sesaat. Benar, ini tulisan tangan Raihana sendiri. Kubaca satu persatu surat itu, dan ternyata surat itu adalah sebuah ungkapan batin Raihana yang selama ini aku zhalimi. Ia menulis, betapa mati-matian mencintaiku dan meredam rindunya akan belaianku. Ia menguatkan diri menahan nestapa dan derita yang luar biasa atas sikapku. Hanya kepada Allah tempat melabuhkan dukanya dan tetap setia memanjatkan doa rabithah, doa ikatan cinta dengan tulus ikhlas untuk kebaikan suaminya yang mendambakan hadirnya cinta sejati yang murni suci dariku.

Tak terasa air mataku mengalir, dadaku sesak oleh rasa haru yang luar biasa tangisku meledak. Wajahnya yang teduh dan *baby face*, pengorbanan dan pengabdian yang tiada hentinya, suaranya yang lembut dan tangisnya saat bersimpuh memeluk kedua kakiku. Semua terbayang mengalirkan perasaan haru dan cinta. Cinta itu datang dalam keharuanku terasa ada hawa sejuk turun dari langit dan merasuk dalam jiwaku. Seketika itu, *Pesona Cleopatra* memudar berganti dengan cahaya cinta Raihana yang terang di hati.

Islam mendorong hubungan di antara pasangan pada pendirian yang jelas dan sesuai dengan standar ketat yang telah ditentukan sebelumnya. Allah menjelaskan hal itu dalam firmanNya:” *Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf.*” (Q.S. Al-baqarah 2: 228).⁵ Dalam pernikahan ada kebebasan yang harus diakui oleh pasangan, demikian juga suami

⁴Habiburrahman El-Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, 41.

⁵QS. Al-Baqarah 2: 228

memiliki hak istimewa.⁶ Keistimewaan tersebut bisa bersifat non-materi, misalnya ditangani dengan baik, ada pula yang bersifat material seperti penyelesaian dan pemeliharaan. Tentang apa yang menjadi hak pasangan, termasuk mahar dan kasih sayang.

Istri mempunyai hak meminta nafkah kepada suami.⁷ Imam Syafi'i menetapkan hak pasangan sebagai komitmen suami kepada pasangannya adalah untuk mencari nafkah. Seorang pasangan memiliki komitmen untuk menawarkan bantuan penuh kepada setengahnya yang lebih baik sesuai dengan kondisi sosial istri dan kemampuan keuangan pasangannya. Komponen yang memasukkan biaya rata-rata untuk banyak barang sehari-hari adalah melalui makan dan minum (makanan), pakaian (pakaian), penginapan (seprai). Sedangkan kasih sayang adalah pekerjaan internal yang juga wajib diberikan oleh pasangan kepada pasangannya.⁸

Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, menurut peneliti tokoh Raihana dalam cerita secara logika ia mendapatkan hak mahar, dan nafkah. Dalam novel tersebut pengarang tidak menceritakan mengenai mahar, maupun nafkah atau sebagainya sehingga tidak di cantumkan dalam cerita, dan tidak ada penyebutan besar jumlah nya mahar yang diberikan oleh tokoh Aku saat pernikahan mereka.

Hak perempuan dalam pernikahan adalah untuk mencari perlakuan yang baik dari pasangan mereka dalam kehidupan rumah tangga. Bersikap patuh, bersikap

⁶Ulfah Abdulllah, Hak-Hak Perempuan Dalam Keluarga Menurut Pandangan Asma Barlas, "Skripsi (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), 33.

⁷Beryl C. Syamsul, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, 116.

⁸Bastiar, "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah: Analisis Disharmonisasi Pasangan Suami Istri di Kota Lhokseumawe," *Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-undangan dan Hukum Ekonomi Syariah*, Januari-Juni 2018, 83.

lembut terhadap pasangan, mengatur segala sesuatu dengan baik dalam membina keluarga adalah tataran pernikahan yang akan menyempurnakan wawasan pernikahan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat an-Nisa (4) ayat 19:

Artinya: "Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak".

Seperti yang kita ketahui bahwasanya dalam suatu ikatan pernikahan rumah tangga jelas ada perasaan cinta dan kehangatan yang sama satu sama lain, tapi tidak dengan Raihana dan tokoh Aku. Raihana yang selalu mencintai suaminya bahkan sampai ia meninggal pun masih tetap mencintai suaminya. Tidak seperti tokoh Aku yang sama sekali tidak mencintai Raihana, bahkan menikah saja bukan atas rasa cinta melainkan tidak ingin membuat ibunya kecewa.

Kemudian, rasa cinta itu tumbuh ketika tokoh Aku mendengarkan cerita salah satu temannya ketika waktu pelatihan di Jawa. Dia menyesali dan mengerti bahwa dia telah melakukan kesalahan besar dalam kehidupan rumah tangganya. Dia telah menyia-nyiaikan pasangan (istri) Indonesia yang luar biasa yang selalu setia, selalu memberikan ketulusan dengan lemah lembut dan sangat memuji pasangannya yang umumnya diharapkan oleh istri Jawa, meskipun dia cukup mampu menghadapi mental pasangannya yang lebih baik. seperti kepribadian tokoh Aku selama satu tahun pernikahan mereka.

Peran istri dalam keluarga pada umumnya bukanlah pekerjaan ibu rumah tangga. Dia juga bertanggung jawab untuk membantu suaminya yang lebih baik di berbagai daerah. Sementara itu, pasangan (suami) berkewajiban untuk membantu

pasangannya (istri) dengan membuat suasana keluarga yang bermanfaat bagi setiap individunya. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat terdiri dari pasangan.⁹

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, yang diperankan oleh tokoh Aku yang mempunyai keinginan besar untuk beristrikan seorang perempuan cantik seperti titisan *Cleopatra* dari Mesir, namun keinginan itu tidak terwujud dikarenakan kepribadian Aku di jodohkan dengan seorang perempuan pilihan dari ibunya. bahkan saat sudah menikahpun kepribadian Aku masih saja manifestasi Ratu *Cleopatra*.

Suatu malam hujan deras, saya makan bubur kacang hijau buatan Raihana tanpa henti. Kemudian, pada saat itu, saya berbaring di tempat tidur dan meringkuk di bawah selimut hangat. Raihana duduk di kursi yang tidak jauh dariku, dia dengan serius mengulangi bacaan Al-Qur'annya. Ledakan guntur dan kilat menyambar. Kepribadian saya terfokus di mana-mana, wajah yang sangat manis namun tidak begitu manis dan menyenangkan seperti wanita muda lembah Nil. Itu tidak baik sebelum kepribadianku menghilang tanpa orang lain. Dalam istirahat orang itu saya bertemu Ratu Cleopatra.

Suatu pagi yang cerah di pantai *Cleopatra*, Alexandria. Ia mengundangku makan malam di Istananya. "Saya memiliki keponakan yang menyenangkan bernama Mona Zaki. Mungkinkah Anda ingin bertemu dengannya?" kata Ratu Cleopatra, yang membuat hati saya bimbang sedemikian rupa. "Mona Zaki, penghibur muda yang sedang naik daun itu?" Saya bertanya. "Memang. Datanglah malam ini tepat jam delapan, bahkan terlambat sedetik pun Anda akan menyia-nyiaikan kesempatan Anda untuk mengubahnya?" Kemudian kepribadian saya

⁹Hasbi Indra, dkk, *Potret Wanita Shalehah*, 102.

merencanakan segalanya, seperti membeli setelan terbaik. Pada pukul tujuh kepribadian saya pada saat itu masuk Limousin. Mengapung di jalan El Gaish ke kediaman kerajaan Cleopatra di wilayah El Manshiya dan melewati Stanley.¹⁰

Tidak lama lagi akan sampai di istana Ratu Cleopatra. wajah Mona Zaki terbayang di mata, ia memang cantik tidak kalah dengan Ratu Cleopatra. Tepat pukul tujuh lima puluh menit tokoh Aku sampai di gerbang istana Ratu Cleopatra. Pintu gerbang di buka, Limousin masuk istana yang indah itu lalu tokoh Aku turun dari mobil. Seorang pengawal yang gagah membawa tokoh Aku menuju bangsal utama. Hatiku bergetar luar biasa. Tokoh Aku akan bertemu Mona Zaki dan menyuntingnya.¹¹

Dari kejauhan tokoh Aku melihat Ratu Cleopatra duduk di singgasananya. Di samping kanannya ada seorang putri sangat jelita memakai busana gaun pengantin yang sangat indah. “Sang Ratu mempersilahkan tokoh Aku menduduki kursi yang berhias berlian. Tokoh Aku melangkah maju, akan duduk di samping Mona Zaki. Hidup ini begitu indahnyanya. Namun belum sempat duduk tiba-tiba Raihana mengguncang tubuhku. Tokoh Aku terbangun dengan perasaan kecewa yang luar biasa, karena tidak jadi menyunting Mona Zaki keponakan Cleopatra. tokoh Aku menatap Raihana dengan perasaan tidak suka dan jengkel.

Al-qur'an jelas memandang perempuan sebagai substansi otentik dan selanjutnya memberi mereka kebebasan dalam pernikahan, pemisahan, properti, dan warisan. Sehubungan dengan pengaturan keluarga, pasangan selama pernikahan pasti memiliki kebebasan dan harapan yang sama sebagai pasangannya yang lebih baik

¹⁰Habiburrahman El-Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, 13.

¹¹Habiburrahman El-Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, 14.

untuk semua hal yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga. Adapun hak perempuan sebagai istri dalam sudut pandang Asghar Ali Engineer yaitu berupa hak mahar, hak nafkah, hak kasih sayang dan hak setara. Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* terdapat ada hak yang belum terpenuhi oleh Raihana seperti hak kasih sayang di karenakan pernikahannya yang atas dasar perjodohan sehingga mengakibatkan munculnya berbagai problem yang terjadi dalam rumah tangga. seperti hal nya tidak adanya perlakuan baik terhadap Raihana meskipun Raihana selalu memberi pelayanan yang baik layaknya seorang istri.

Dalam pandangan Asghar Ali Engineer terdapat beberapa problem pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* seperti problem budaya, perjodohan, taat buta tanpa komunikasi, tidak ingin mengecewakan sehingga menimbulkan ketidakadilan dalam rumah tangga karena ada hak yang tidak terpenuhi oleh Raihana sebagai istri. ada sisi yang membuat rumah tangga tokoh Aku dan Raihana retak dikarenakan tidak adanya suasana harmonis antara keduanya.

A. Hak Mahar

Asghar Ali Engineer memiliki pandangan alternatif tentang mahar. Menurutnya mahar itu adalah wujud ungkapan cinta, dan kejujuran, mahar bukanlah harga seorang perempuan. Ia justru menganggap mahar sebagai ciri inti perkawinan, dengan alasan bahwa pada dasarnya bagian itu adalah hak perempuan yang harus diberikan kepada perempuan itu oleh laki-laki.

Asghar memahami bahwasanya perempuan itu diizinkan untuk memutuskan berapa banyak pembayaran yang akan diberikan oleh laki-laki. karena hadiah

(mahar) itu akan menjadi miliknya. Tidak milik ayah atau pasangannya (suami), hal ini merujuk kepada Q.S an-Nisa (4)

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ۚ

Artinya: “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.” (Q.S an-Nisa ayat 4).

Dari poin tersebut Asghar Ali Engineer memahami bahwa dalam menentukan jumlah besarnya mahar tidak ada batasan. Selama suami bisa memberikannya, dan mahar ini merupakan salah satu bentuk hak perempuan dalam suatu perkawinan.

Al-qur'an juga merekomendasikan bahwa laki-laki memberikan mahar mereka dengan integritas dan kemurahan hati daripada paksaan. Tetapi jika istri menginginkannya, suaminya juga dapat menikmati maharnya.

Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang diperankan oleh Raihana. secara nyata hak maharnya terpenuhi saat pernikahannya. namun dalam novel tersebut tidak diceritakan oleh pengarang mengenai mahar, ataupun besar jumlahnya mahar tersebut. Sehingga peneliti tidak bisa menyebutkan. Dalam pandangan Asghar Ali Engineer bahwa mahar itu suatu wujud ungkapan rasa cinta dan kejujuran, mahar juga bukan sebagai harga perempuan. tidak ada batasan dalam menentukan jumlah besarnya mahar. Mahar adalah semacam pemberian atau hadiah yang diberikan oleh mempelai laki-laki pada mempelai perempuan waktu akad nikah.

Hadiah ini sesuai dengan kapasitas penyedia. mahar adalah hak pasangan yang harus dipenuhi oleh pasangannya. Islam sangat memuliakan perempuan dengan mewajibkan kepada orang yang akan menikahnya untuk memberikan mahar, Islam

tidak menentukan berapa banyak bagian yang diberikan karena tidak ada batasan dalam hal pemberiannya sedikit atau banyak, untuk berapa lama. itu berada di dalam batasan kapasitas.

Mahar ini tidak boleh diusik tanpa seizin istri, jika sebagian dari mahar itu diberikan tanpa paksaan dan tipuan, ambillah dan makanlah dengan lancar dan tenang. Mahar dalam perkawinan memiliki nilai filosofis, khususnya memberikan kegentaran pada mentalitas mengambil perpisahan dengan cepat, sehingga perkembangan bahtera keluarga tetap terjaga. Sebagai hadiah yang tulus dari pasangan tanpa mengharapkan apa-apa akibatnya sebagai pernyataan kasih sayang dan kewajiban.

Nash Al-qur'an dan hadist hanya menentukan bahwa maskawin itu harus yang bermanfaat, berbentuk tanpa harus melihat banyak dan sedikitnya.¹² oleh karena itu dapat berupa cincin besi, seperti yang di riwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: "*Carilah maskawin meskipun hanya cincin besi*".

B. Hak Nafkah

Menurut Asghar Ali Engineer, mencari pekerjaan (nafkah) tidak hanya disarankan untuk laki-laki saja, tetapi perempuan juga diperbolehkan. Bahkan memiliki peluang potensial untuk memiliki situasi yang setara dengan laki-laki dengan asumsi dia telah berubah menjadi bantuan untuk bisnis keluarga. Walau demikian perempuan boleh mencari nafkah bukan berarti tanggung jawab tersebut terlimpah semuanya kepada perempuan.

¹²Sa'id Thalib Al-Hamdani, *Risalatun Nikah* (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 1989), 111.

Bagi Asghar, tanggung jawab penuh sehubungan dengan nafkah sepenuhnya didedikasikan dalam kepemilikan laki-laki. Seorang laki-laki harus memberikan nafkahnya kepada istri menurut kemampuannya, hal ini lelaki tidak dapat mengabaikan kewajiban ini hanya karena istri mempunyai penghasilan atau kekayaan yang mereka miliki.

Asghar mengutip para Imam Mazhab, dalam membolehkan istri untuk menuntut nafkah dari suami. Jika suaminya tidak ada di tempat maka istri boleh berhutang untuk nafkah, maka suami wajib membayar hutang istri setelah suaminya pulang dari kepergiannya. Sebagaimana hal ini terdapat dalam Q.S AT-talaq ayat (6-7).

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah di talak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang di sempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”

Pada novel tersebut, Raihana secara jelas dalam hal hak nafkah sudah terpenuhi. tokoh Aku memberikan nafkah kepada istrinya. Sejak awal pernikahannya tokoh Aku sudah memberikan hak nafkah berupa tempat tinggal. Dalam pandangan Asghar Ali Engineer bahwa mencari nafkah itu bukan cuma laki-laki saja yang disarankan akan tetapi perempuan juga dibolehkan dalam mencari nafkah. Namun

tetap sepenuhnya tanggungan nafkah itu kepada suami walaupun istri mempunyai penghasilan sendiri. Suami tetap wajib memberikan nafkah karena itu merupakan hak istri.

Tokoh Aku ini merupakan sosok suami yang bertanggung jawab dan dalam hal nafkah, dan setia pada istri. hanya saja ia tidak bersikap ramah kepada Raihana layaknya memperlakukan sebagai istri. dikarenakan rasa cinta dalam diri tokoh Aku belum tumbuh sehingga bersikap acuh tak acuh. Raihana rela mengalah untuk tinggal dirumah orang tuanya dengan alasan kesehatannya. Lalu Raihana diantar oleh tokoh Aku kerumah ibu mertuaku dan ia tinggal disana. Tokoh Aku merasa lega ketika Raihana tinggal dirumah ibunya dan tidak bertemu setiap kali dengan seorang individu yang ketika melihatnya aku merasa canggung.

Tokoh Aku merasa bisa melakukan apa pun yang ia inginkan tetapi merasa agak kerepotan menyiapkan makanan, minuman, dan mencuci pakaian sendiri. Saat pulang ke rumah setelah senja, tidak ada yang memberi air hangat untuk mencuci, biasanya Raihana yang menyiapkannya. Tapi tidak menjadi masalah bagiku. selama aku tinggal di Mesir aku terbiasa melakukan sesuatu sendiri. Tinggal masak *mie instans* semuanya beres atau beli diwarung makan.

Waktu terus berjalan watak tokoh Aku merasa *enjoy* tanpa kehadiran Raihana. suatu hari tokoh Aku saat kembali kerumah ia keujanan menjelang magrib. Tubuhnya tidak berdaya, muntah-muntah, kedinginan dan kepala pusing. Seketika terlintas di pikirannya andaikan ada Raihana, dia akan memberikan air hangat, membuat bubur kacang hijau, dan mengeroki tubuhku.

C. Hak Kasih Sayang

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwasanya dalam suatu hubungan keluarga, jelas memiliki hak istimewa dan komitmen yang sama-sama di laksanakan dengan baik, maka akan terciptanya keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warrahmah*. diantaranya di perlakukan dengan baik dan lemah lembut serta mendapatkan kasih sayang antara satu sama lain. Seorang pasangan tidak boleh meremehkan pasangannya karena sifat-sifatnya yang menjengkelkan.

Seorang pasangan (suami) harus selalu ingat bahwa meskipun sifat-sifatnya dianggap buruk, seorang istri sebenarnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasangannya. Usahakan untuk tidak membiarkan pasangan diperlakukan tidak senonoh karena istri memiliki sifat-sifat yang kurang memuaskan pasangannya.

Menurut peneliti Raihana ini belum mendapatkan hak kasih sayang dan di perlakukan dengan baik oleh tokoh Aku. Raihana memiliki akhlak yang luar biasa, ia tetap melaksanakan tugasnya sebagai seorang istri meskipun sikap tokoh Aku selalu acuh tak acuh kepada Raihana, bahkan saat tokoh Aku sendiri memanggilnya dengan sebutan "*Mba.*", Raihana tidak marah. Atas sikapnya itu membuat pertanyaan dalam diri Raihana kesalahan apa yang ia perbuat dalam pernikahannya. Raihana adalah seorang perempuan Jawa asli yang biasanya bertahan melalui semua badai dengan gigih, seorang perempuan Jawa yang biasanya mendahulukan pasangannya. Bagaimanapun, selama kehamilannya, Raihan selalu melakukan puasa sunnah demi meredam hasrat biologisnya, Raihana memperkuat langkahnya untuk membersihkan diri dari jeritan malu. Padahal dalam rumah tangga, suami wajib memberikan cinta dan perhatian kepada istri dan kata-kata yang dapat menyebabkan pasangannya

merasa ceria dan menyenangkan, tindakan itu berupa perhatian, keromantisan dan lainnya.

Waktu acara pengajian (*Aqiqah*) keluarga besarnya, mereka berdua disambut hangat penuh cinta dan dikatakan pasangan paling ideal dalam keluarga Raihana penuh bahagia. sedangkan tokoh Aku dalam hatinya menangis dikatakan pasangan ideal, apa karena aku lulusan dari Mesir dan Raihana adalah alumni terbaik di kampus lingkungannya dan penghafal Al-qur'an, maka disebut ideal. Menurut tokoh Aku yang ideal itu menyerupai Ibn Hazm dan istrinya yang saling memiliki cinta satu sama lain. tidak memiliki pengkhianatan, dan perasaan kasih sayang yang dari satu detik kedetik mengalir bahagia.

Mungkin Raihana telah mendapatkan kasih sayangnya, kali ini dia begitu setia dan mengorbankan apapun untuk membuat kepribadian tokoh Aku menyeringai. Memang, bahkan Raihana tidak pernah merengek dan mengatakan perasaan tidak senang. Sikap solid Raihana menjaga kewibawaan tokoh Aku di hadapan keluarga, bahkan dia tidak mengatakan apa-apa selain memuji tokoh Aku sebagai pasangan hidupnya. Raihana juga mengakui bahwa dia senang dan bangga menjadi istri tokoh Aku.

Kemudian tokoh Aku dibuat pusing oleh ibu dan mertuaku menyindir mengenai keturunan. Setelah kejadian itu, tokoh Aku berpura-pura mencoba bersikap mesra kepada Raihana seolah-olah menjadi suami sungguhan. Bukan karena rasa sayang dan kemauan sendiri untuk mewujudkannya. Karena kepribadian tokoh Aku tidak suka membuat ibunya kecewa. Atas Allah Mahakuasa kepura-puraan tokoh

Aku memuliakan istrinya, membuahkan hasil Raihana pun mengandung (hamil) dan seluruh keluarga bahagia.

Hati tokoh Aku menangis meratapi cintanya tak juga tumbuh pada Raihana. ia pun berucap Tuhan tunjukkan kebaikan kepada saya, hadirkan segera rasa kasih sayang itu. Saya khawatir dengan kemungkinan nanti saya tidak bisa menyayangi anak yang dilahirkan Raihana karena itu darah dagingku sendiri. Aku takut itu terjadi, adakah di dunia ini ada orang tua yang tidak bisa menyayangi anak sendiri.

D. Hak Setara

Perkawinan sering kali menjadi pemicu maraknya gosip tentang kesenjangan dalam keluarga, padahal Islam benar-benar membawa standar yang membantu terciptanya suasana keharmonisan, kesejahteraan, pemerataan dan keadilan dalam keluarga. Dalam pandangan Islam, pernikahan adalah perjanjian antara dua kaki tangan yang terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam posisi yang setara.

Menurut Asghar Ali Engineer, dalam bukunya yang berjudul *Women's Rights in Islam* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia (*Hak-Hak Perempuan dalam Islam*) menekankan bahwa Al-qur'an secara normatif merupakan gagasan keseimbangan antara manusia. Keduanya memiliki bidang yang setara dalam kehidupan persahabatan, politik, moneter, dan instruktif. Keduanya diperbolehkan untuk memilih panggilan dan jalan hidup mereka dan setara dalam kesempatan. Allah tidak memisahkan antara orientasi atau fitrah yang dibawa sejak lahir dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Perempuan, perannya tidak hanya sebagai istri dan ibu dari anak-anak, tetapi juga memiliki kebebasan yang sangat penting dan mendesak dalam kehidupan rumah tangga, khususnya pilihan untuk mendapatkan jaminan bantuan pemerintah yang dalam istilah fikih dikenal sebagai tempat tinggal (nafkah). perempuan sebagaimana juga laki-laki ingin memiliki pilihan untuk melakukan hubungan badan satu sama lain.

Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* tokoh yang bernama Raihana ia sering melakukan puasa sunnah untuk meredam hasrat biologisnya, sembari menunggu mencairnya cinta tokoh Aku. Dalam bidang pendidikan tokoh Aku dan Raihana dikatakan setara karena sama-sama menempuh pendidikan tinggi. Namun dalam konteks keluarga Raihana ini untuk hak setara belum terpenuhi karena, tokoh Aku selalu bersikap acuh tak acuh pada dirinya, dan tidak memperlakukan Raihana dengan baik. Bahkan ia hanya berpura-pura menjadi suami yang baik dihadapan keluarganya.

Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* menurut peneliti ada terdapat ketidaksetaraan karena tokoh Raihana tidak mendapatkan hak sepenuhnya layaknya seorang istri. Padahal seperti yang kita ketahui seorang istri itu wajib untuk mendapatkan hak-haknya seperti mendapatkan hak mahar, nafkah, dan lain sebagainya. Namun tokoh Raihana ini tidak mendapatkan hak diperlakukan dengan baik oleh suaminya. Akan tetapi secara hak lainnya sudah terpenuhi seperti hak mahar, hak nafkah. Namun saat menjelang pernikahan, pengarang tidak menceritakan mengenai hak tersebut sehingga tidak ada dalam cerita.

Dalam konteks keluarga tentunya kita sebagai istri ingin diperlakukan dengan baik oleh suami ataupun keluarga. Dalam menjalani kehidupan bahtera rumah tangga tidak selamanya mulus pasti ada lika-liku yang dihadapi. Perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam suatu pernikahan, tidak boleh ada perkawinan paksa. Seperti tokoh Raihana dan tokoh Aku akibat perjodohan sehingga terjadi perkawinan paksa bukan atas dasar cinta.